

## KETERAMPILAN MEMBACA NYARING TEKS PERANGKAT UPACARA MENGUNAKAN METODE DEMONSTRASI SISWA KELAS VII MTSN PAYAKUMBUH.

Wirda Linda

### Abstract

*This research is caused by difficulty in reading the texts of ceremonial devices because in reading the text of the ceremony device, the students still have difficulties in voicing letters, giving pauses, intonation, tempo and learning strategies that have not varied so students become bored and pay less attention to learning to read the text of ceremonial devices. Based on the above problems, this study aims to describe the ability to read aloud texts of ceremonial devices using class VII MTSN demonstration method of Payakumbuh. Indicators assessed in this study there are three indicators namely Application of tempo, intonation and pause. This research type is quantitative research of descriptive method. The researchers took the sample by cluster random sampling technique (random class). And the class selected as the sample is class VII.2 which amounted to 22 students. Based on the result of data analysis, it can be concluded that the average reading skill of ceremonial text device using class VII method of MTSN Payakumbuh is 81 with good qualification in terms of first aspect, the application of tempo is 86,4 with excellent qualification. Secondly, the intonation is 87.5 with excellent qualification. Third, the pause is 73.9 with more than enough qualification.*

*Kata kunci : membaca, membaca nyaring, metode demonstrasi.*

### PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar oleh semua orang yang ada di sekitar kehidupan kita, baik itu orang tua, keluarga, sahabat, ataupun masyarakat secara umum, serta lembaga-lembaga pendidikan baik yang resmi atau formal yang dibentuk oleh pemerintah dan pihak yang bertanggung jawab di Indonesia, ataupun lembaga-lembaga nonformal. Pendidikan sendiri bermacam-macam, ada pendidikan umum, pendidikan khusus, pendidikan kejuruan, pendidikan akademik, pendidikan profesi, pendidikan karakter, hingga pendidikan agama.

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah-sekolah mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Hal ini bertujuan untuk membekali anak didik dengan keterampilan dan pengetahuan. Pada dasarnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia lebih banyak menuntut praktik dan teori. Praktik adalah alat untuk menghasilkan sebuah teori dan teori berasal dari sebuah praktik, antara teori dan praktik sama pentingnya, jadi antara teori dan praktek harus seimbang karna kalau tidak tujuan dari proses belajar mengajar tidak akan tercapai dengan baik.

Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan tersebut memiliki hubungan yang sangat erat antara satu dan yang lainnya.

Keterampilan berbahasa diperoleh biasanya melalui suatu hubungan urutan yang teratur. Mula-mula pemerolehan bahasa di dapat pada masa kecil, kita belajar menyimak atau mendengarkan bahasa, kemudian berbicara, membaca, dan menulis. Rangkaian pemerolehan keterampilan berbahasa tersebut bisa kita pelajari dengan semestinya.

Keterampilan menyimak dan berbicara kita pelajari sebelum memasuki sekolah, sedangkan keterampilan membaca dan menulis pada umumnya dipelajari di sekolah. Keempat aspek keterampilan berbahasa berhubungan satu sama lain.

Keterampilan membaca harus dimiliki oleh siswa, bagi siswa membaca tidak hanya penting dalam pelajaran Bahasa Indonesia saja, tetapi juga penting dalam pelajaran lainnya. Oleh sebab itu, keterampilan membaca tidak boleh diabaikan karena membaca merupakan kebutuhan

yang penting. Keterampilan membaca berfungsi menyerap informasi dan ilmu pengetahuan. Pada umumnya, informasi dan ilmu pengetahuan terdapat dalam bacaan. Banyaknya informasi dan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai siswa menyebabkan siswa harus meningkatkan kemampuannya di bidang membaca.

Membaca memperoleh suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Kegiatan membaca pada dasarnya menuntut siswa untuk mampu memahami apa yang dibacanya, dan memperoleh informasi yang dibaca baik lisan maupun tulisan. Membaca mempunyai banyak jenis, yaitu Membaca cepat, Membaca sekilas, Membaca memindai, Membaca intensif, dan Membaca nyaring.

Membaca nyaring pada hakekatnya merupakan suatu masalah lisan. Aktivitas membaca nyaring lebih ditunjukkan pada ucapan dari bahan bacaan yang mengandung isi dan bahasa yang relatif mudah dipahami. Membaca nyaring adalah kegiatan membaca yang dilakukan dengan cara membaca keras-keras di depan umum. Proses membaca nyaring ini sering digunakan oleh seseorang untuk menyampaikan gagasan terhadap orang lain dengan cara membaca teks yang ada.

Membaca nyaring akan tepat digunakan pada saat kita dituntut membacakan teks bukan untuk diri kita sendiri, melainkan untuk orang lain.

Membaca teks perangkat upacara merupakan salah satu materi pembelajaran Bahasa Indonesia KTSP SMP/MTs kelas VII Standar Kompetensi ke 3 yaitu Memahami ragam teks nonsastra dengan berbagai cara membaca dan Kompetensi Dasar ke 3.3 yaitu Membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat dalam beberapa indikator yaitu 1) Mampu mengidentifikasi berbagai teks perangkat upacara dengan cermat, 2) Mampu menandai teks dengan tanda jeda dengan teliti, 3) Mampu membacakan berbagai teks untuk upacara dengan intonasi yang tepat dan percaya diri. Dalam penelitian ini peneliti menguji siswa untuk membaca nyaring teks perangkat upacara, salah satu teks perangkat upacara yang akan diujikan adalah teks Undang-Undang dasar 1945. Aspek penilaian dalam penelitian ini adalah penggunaan intonasi, penerapan tempo dan pemberian tanda jeda.

Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan mempertunjukkan secara langsung objek kepada siswa tentang suatu proses situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Teks perangkat upacara termasuk membaca teks resmi yang bertujuan untuk memahami pikiran dan perasaan penulis secara bersama-sama antara pembaca dan pendengar dalam suasana resmi dan disaksikan oleh banyak orang.

## METODOLOGI

Menurut Arikunto (2006: 12), penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Menurut Sugiyono (2012: 7), metode kuantitatif adalah metode yang data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Berdasarkan pendapat tersebut maka jenis penelitian ini adalah kuantitatif.

Metode deskriptif bertujuan menggambarkan hasil temuan atau data secara faktual. Hal ini relevan dengan yang dikemukakan oleh Mardalis (1995: 26) bahwa metode deskriptif merupakan metode yang berfungsi mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengidentifikasi kondisi-kondisi yang sudah terjadi. Metode deskriptif dalam penelitian ini akan digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII MTSN.

### Populasi dan Sampel

#### Populasi

Menurut Supardi (2013: 25) mengatakan bahwa populasi adalah obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah atau objek penelitian. Menurut Arikunto (2006: 130), populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Menurut Sugiyono (2012: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.

Berdasarkan pendapat tersebut, populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai kualitas dan syarat yang diterapkan peneliti yang berkaitan dengan masalah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTSN yang terdaftar pada tahun ajaran 2015/2016. Jumlah siswa kelas VII keseluruhan 133 orang.

### Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131), sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *cluster random sampling* dengan metode undian. Menurut Arikunto (2006: 134) sampel random atau acak ini dilakukan dengan cara undian (untung-untungan).

Pengundian dilakukan dengan cara menuliskan nama kelas VII.1, VII.2, VII.3, VII.4, VII.5, VII.6, pada kelas yang dipotong kecil. Kertas digulung, kemudian diambil salah satu kertas secara acak. Berdasarkan hasil pengundian tersebut terpilihlah kelas VII. 2 yang akan dijadikan sampel penelitian ini. Secara rinci jumlah populasi.

**Tabel 1. Populasi dan Sampel Keterampilan Membaca nyaring teks perangkat upacara Siswa Kelas VII MTSN Payakumbuh**

No	Kelas	Populasi	Sampel
1	VII.I	22	
2	VII.2	22	<b>22</b>
3	VII.3	22	
4	VII.4	23	
5	VII.5	23	
6	VII.6	21	
	<b>Jumlah</b>	<b>133</b>	

### Variabel dan Data

Arikunto (2002: 96) menyebutkan bahwa variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Menurut Sugiyono (2012: 38) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri satu variabel, yakni keterampilan siswa kelas VII MTSN dalam membaca nyaring teks perangkat upacara.

Arikunto (2006: 118) mengemukakan bahwa data merupakan segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi. Data dalam penelitian ini adalah rekaman keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII 2 MTSN.

### Instrumen Penelitian

Menurut Mardalis (1995: 60) instrumen dalam penelitian adalah alat ukur yaitu dengan instrumen penelitian dapat dikumpulkan data sebagai alat untuk menyatakan besaran atau presentase, serta lebih kurangnya dalam bentuk kualitatif dan kuantitatif. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Menurut Arikunto (dalam Abdurrahman dan Ratna 2003: 37) tes adalah “serangkaian atau seperangkat pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, intelegensi dan kemampuan atau bakat siswa baik individu maupun secara kelompok. Jenis tes yang digunakan adalah tes unjuk kerja untuk mengukur tingkat keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII MTSN.

Pengukuran tingkat keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII 2 MTSN dilakukan dengan cara memberikan teks Undang-Undang Dasar 1945 kepada siswa. Siswa disuruh maju ke depan kelas satu persatu untuk membacakan teks tersebut, dalam membacakan teks perangkat upacara siswa harus mampu menerapkan tempo, intonasi dan tanda jeda secara tepat.

### Teknik Pengumpulan Data

Arikunto (2002: 2007) menyatakan teknik pengumpulan data adalah teknik mengamati variabel yang akan diteliti dengan menggunakan metode interview, tes, observasi, kuesioner, dan sebagainya. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Menurut Arikunto (2006: 150) tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat

lain yang dibutuhkan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes yang digunakan adalah tes lisan.

Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 44) dalam tes lisan siswa di tuntut merespon secara lisan, sedangkan pertanyaan dapat diajukan secara lisan. tes lisan dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut. *Pertama* guru mempersiapkan proses belajar mengajar. *Kedua*, guru menerangkan materi mengenai membaca nyaring teks perangkat upacara. *Ketiga*, guru memberikan tes membaca nyaring teks perangkat upacara kedepan kelas.

#### Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, dilakukan penganalisisan data dengan mengikuti langkah-langkah berikut. *Pertama*, mendengarkan teks yang telah dibacakan siswa. *Kedua*, menganalisis teks perangkat upacara yang di dengarkan dan memberi skor berdasarkan penerapan tempo, intonasi dan tanda jeda.

#### Format Penilaian Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara

No	Kode sampel	Indikator yang dinilai												Total skor		
		Penerapan Tempo			Penerapan Intonasi				Pemberian tanda Jeda							
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4			

##### a. Penerapan Tempo

Skor 4 diberikan apabila penerapan tempo sangat tepat, skor 3 diberikan apabila penerapan tempo tepat, skor 2 diberikan apabila penerapan tempo kurang tepat, skor 1 diberikan apabila penerapan tempo tidak tepat.

##### b. Penerapan Intonasi

Skor 4 diberikan apabila penerapan intonasi sangat tepat, skor 3 diberikan apabila penerapan intonasi tepat, skor 2 diberikan apabila penerapan intonasi kurang tepat, skor 1 diberikan apabila penerapan intonasi tidak tepat.

##### c. Pemberian tanda Jeda

Skor 4 diberikan apabila pemberian tanda jeda sangat tepat, skor 3 diberikan apabila pemberian tanda jeda tepat, skor 2 diberikan apabila pemberian tanda jeda kurang tepat, skor 1 diberikan apabila pemberian tanda jeda tidak tepat.

*Ketiga*, mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Abdurrahman dan Ratna (2003: 264) sebagai berikut:

$$N = \frac{SM}{SI} \times SMax$$

Keterangan:

N = Tingkat penguasaan

SM = Skor yang diperoleh

SI = Skor yang harus dicapai dalam satu tes

S Max = skala yang digunakan (100%)

(Abdurrahman dan Ratna, 2003: 264)

*Keempat*, mencari nilai rata-rata (M) menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 270) sebagai berikut:

$$M = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

M = Nilai rata-rata

F = Frekuensi nilai rata-rata

X = Nilai yang diperoleh siswa

N = Jumlah Sampel

*Kelima*, mengelompokkan tingkat keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa berdasarkan tabel berikut.

**Tabel 2. Pedoman Konversi Skala 10**

No	Tingkat Penguasaan	Nilai Ubah Skala 10	Kualifikasi
----	--------------------	---------------------	-------------

1	96-100%	10	Sempurna
2	86-95%	9	Baik sekali
3	76-85%	8	Baik
4	66-75%	7	Lebih dari cukup
5	56-65%	6	Cukup
6	46-55%	5	Hampir cukup
7	36-45%	4	Kurang
8	26-35%	3	Kurang sekali
9	16-25%	2	Buruk
10	0-15%	1	Buruk sekali

(Abdurrahman dan Ratna, 2003: 265).

*Keenam*, menganalisis keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII MTSN. *Ketujuh*, menyimpulkan keterampilan membaca teks perangkat upacara siswa MTSN.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Cara Membacakan Teks Upacara

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru MTSN Payakumbuh yang bernama Rani pada hari Senin tanggal 19 Desember 2016 di sekolah MTSN tersebut. Peneliti mendapatkan gambaran umum, kemampuan membaca nyaring siswa sangat minim. Hal ini terlihat dari hasil ulangan siswa berada dibawah KKM, KKM dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tentang membaca teks perangkat upacara kelas VII adalah 76. Hal ini disebabkan oleh beberapa masalah di antaranya, (1) siswa malas membaca karena cepat bosan melihat bacaan yang terlalu panjang sehingga konsentrasi mereka terganggu dalam memahami bacaan, (2) strategi pembelajaran yang dilakukan belum bervariasi, ini yang menyebabkan siswa menjadi bosan sehingga siswa kurang memperhatikan pembelajaran membaca, (3) siswa kurang memahami mengidentifikasi teks perangkat upacara dengan cermat dan kurang memahami manadai teks perangkat upacara dengan tanda jeda secara teliti.

Menurut Ulfah dkk, (2012:26) membaca teks perangkat upacara termasuk kedalam membaca nyaring yaitu membaca yang bertujuan untuk memahami pikiran dan perasaan penulis secara bersama-sama antara pembaca dan pendengar. Menurut Ambarwati (2013:17) membaca teks perangkat upacara berlangsung dalam suasana resmi dan di saksikan banyak orang, artinya penampilan menjadi sorotan berpasang-pasang mata.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teks perangkat upacara termasuk membaca teks resmi yang bertujuan untuk memahami pikiran dan perasaan penulis secara bersama-sama antara pembaca dan pendengar dalam suasana resmi dan disaksikan oleh banyak orang.

Menurut Ulfah, dkk (2012:26-27) cara membacakan teks perangkat upacara yang baik adalah (1) gunakanlah lafal (pengucapan) yang tidak dipengaruhi logat daerah, (2) gubakan intonasi / lagu kalimat yang tepat, (3) bersikap wajar dan tenang, (4) arahkan sesekali pandangan kepada peserta,

(5) gunakanlah volume suara yang jelas tetapi jangan terlalu keras, (6) bacakan teks perangkat upacara dengan lancar dan dengan kecepatan yang wajar.

Tanda-tanda yang digunakan untuk membantu membacakan teks perangkat upacara :

- / : Berhenti sejenak/sebentar seperti tanda koma (,)
- // : Berhenti agak lama seperti tanda titik (.)
- : tanda pemberian tekanan pada suku kata atau kata

Menurut Ambarwati (2013:17) cara membacakan teks perangkat upacara, (1) lafal atau pengucapan bunyi, lafal terbagi atas vokal dan konsonan. Konsonan ada yang diucapkan sempurna dan ada yang tidak sempurna. Konsonan b, k, dan h pada awal atau tengah kata diucapkan sempurna, tetapi apabila konsonan tersebut terdapat pada akhir kata diucapkan tidak sempurna, (2) jeda, merupakan pemberian jarak antara bagian-bagian suatu kalimat yang di tandai dengan

perhentian. Perhentian sebentar yang menunjukkan bahwa ucapan masih akan dilanjutkan disebut perhentian antara.

Di sebuah kalimat biasanya ditandai dengan tanda koma (,) atau penulisannya dengan garis miring (/), perhentian yang agak lama yang menandakan bahwa makna yang disampaikan sudah lengkap di sebut dengan perhentian akhir. Dalam kalimat biasanya ditandai dengan tanda titik (.) atau penulisannya di tandai dengan garis miring dua (//), (3) aksentuasi atau tekakan, biasanya terletak pada suku kata akhir, tekanan nada adalah penonjolan salah satu bagian ujaran yang timbul oleh perbedaan pada sekelilingnya, (4) tempo, adalah cepat lambatnya seseorang mengucapkan kata, tempo digunakan secara bervariasi dalam membacakan suatu kalimat, (5) intonasi, merupakan kerja sama antara aksentuasi, tempo dan jeda, intonasi berfungsi untuk menandai makna atau isi suatu kalimat.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cara membacakan teks perangkat upacara yang baik (1) gunakan lafal, (2) gunakan intonasi, (3) gunakan aksentuasi, (4) gunakan tempo, (5) bersikap wajar dan tenang, (6) arahkan sesekali pandangan kepada peserta upacara.

**Tabel 3. Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi Secara Umum**

No	Kode sampel	Aspek yang dinilai			Total skor	Nilai	Kualifikasi
		Tempo	Intonasi	Jeda			
1	01	3	3	3	9	75	Lebih dari cukup
2	02	3	4	3	10	83,3	Baik
3	03	4	4	3	11	91	Baik sekali
4	04	3	3	4	10	83,3	Baik
5	05	4	4	4	12	100	Sempurna
6	06	3	3	2	8	66,7	Lebih dari cukup
7	07	2	3	1	6	50	Hampir cukup
8	08	4	4	3	11	91	Baik sekali
9	09	4	3	3	10	83,3	Baik
10	10	4	4	3	11	91	Baik sekali
11	11	3	4	3	10	83,3	Baik
12	12	4	4	3	11	91	Baik sekali
13	13	4	3	3	10	83,3	Baik
14	14	4	4	3	11	91	Baik sekali
15	15	4	3	3	10	83,3	Baik
16	16	3	4	3	10	83,3	Baik
17	17	3	3	3	9	75	Lebih dari cukup
18	18	3	3	4	10	83,3	Baik
19	19	4	3	3	10	83,3	Baik
20	20	3	2	2	7	58,3	Cukup
21	21	4	3	3	10	83,3	Baik
22	22	3	2	3	8	66,7	Lebih dari cukup
<b>Jumlah</b>		<b>76</b>	<b>73</b>	<b>65</b>	<b>224</b>	<b>1779</b>	
<b>Rata-rata</b>		<b>86,4</b>	<b>87,5</b>	<b>73,9</b>	<b>10,18</b>	<b>81</b>	<b>Baik</b>

Berdasarkan data yang tertera pada tabel diatas dapat dideskripsikan skor yang diperoleh 22 orang siswa, yang mendapat nilai tertinggi adalah 1 orang dan yang mendapat nilai terendah 1 orang. Dapat dijelaskan secara rinci nilai keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN adalah siswa yang memperoleh skor 12 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah

1 orang, siswa yang memperoleh skor 11 dengan nilai 91 berada pada tingkat penguasaan 86-95% dengan kualifikasi *baik sekali* berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh skor 10 dengan nilai 83,3 berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi *baik* berjumlah 10 orang, siswa yang memperoleh skor 9 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 8 dengan nilai 66,7 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 7 dengan nilai 58,3 berada pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 1 orang, dan siswa yang memperoleh skor 5 dengan nilai 50 berada pada tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 1 orang.

Berdasarkan deskripsi data diatas, berikut akan dijelaskan analisis data keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN. Dalam menganalisis data ada tiga indikator yang akan dinilai yaitu Penerapan tempo, intonasi, dan tanda jeda. Untuk jebih jelasnya mengenai keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN pada setiap indikator dan keseluruhan indikator yang dianalisis maka dirincikan sebagai berikut.

### 1. Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi

Untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas MTSN, skor yang diperoleh siswa dari pembacaan teks perangkat upacara akan diubah ke bentuk nilai digunakan rumus persentase. Menurut Abdurrahman dan Ratna (2003: 264), untuk menentukan nilai berdasarkan perhitungan persentase, dapat dihitung dengan rumus:

$$N = \frac{SM}{SI} \times S \max$$

Keterangan : N = tingkat penguasaan

SM = skor yang diperoleh

SI = skor yang harus dicapai dalam satu nilai

Smax = skala yang digunakan

(Abdurrahman, 2003 :264)

Penjabaran nilai yang dipeoleh siswa dalam keterampilan membaca teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 4. Nilai Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi**

No	Kode siswa	Total skor	Nilai	Kualifikasi
1	01	9	75	Lebih dari cukup
2	02	10	83,3	Baik
3	03	11	91	Baik sekali
4	04	10	83,3	Baik
5	05	12	100	Sempurna
6	06	8	66,7	Lebih dari cukup
7	07	6	50	Hampir cukup
8	08	11	91	Baik sekali
9	09	10	83,3	Baik
10	10	11	91	Baik sekali
11	11	10	83,3	Baik
12	12	11	91	Baik sekali
13	13	10	83,3	Baik

14	14	11	91	Baik sekali
15	15	10	83,3	Baik
16	16	10	83,3	Baik
17	17	9	75	Lebih dari cukup
18	18	10	83,3	Baik
19	19	10	83,3	Baik
20	20	7	58,3	Cukup
21	21	10	83,3	Baik
22	22	8	66,7	Lebih dari cukup
<b>Jumlah</b>			<b>1779</b>	
<b>Rata-rata</b>			<b>81</b>	<b>Baik</b>

Dapat dijelaskan secara rinci nilai keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN adalah siswa yang memperoleh skor 12 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 11 dengan nilai 91 berada pada tingkat penguasaan 86-95% dengan kualifikasi *baik sekali* berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh skor 10 dengan nilai 83,3 berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi *baik* berjumlah 10 orang, siswa yang memperoleh skor 9 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 8 dengan nilai 66,7 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 7 dengan nilai 58,3 berada pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 1 orang, dan siswa yang memperoleh skor 6 dengan nilai 50 berada pada tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi *hampir cukup* berjumlah 1 orang.

Selanjutnya untuk mengetahui keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN, perlu dicari rata-rata hitungnya. Untuk mengetahui rata-rata hitung (M) dari data diatas, data-data tersebut dimasukkan kedalam tabel berikut ini.

**Tabel 5. Rata-rata Hitung Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi**

No	X	F	XF
1	100	1	100
2	91	5	455
3	83,3	10	833
4	75	2	150
5	66,7	2	133,4
6	58,3	1	58,3
7	50	1	50
<b>Jumlah</b>		<b>N= 22</b>	<b><math>\sum(FX)= 1779,7</math></b>

$$M = \sum \frac{FX}{N}$$

Keterangan : M = Nilai rata-rata  
 F = Frekwensi nilai siswa  
 X = Nilai yang diperoleh siswa  
 N = Jumlah sampel  
 (Abdurrahman dan Ratna, 2003:276)

$$M = \frac{1779,7}{22}$$

M = 80,9 digunakan jadi 81.

Jadi, keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII SMPN MTSN ditinjau secara umum berada pada tingkat penguasaan 76-85% kualifikasi *baik*. Hal ini menandakan bahwa siswa kelas VII SMPN MTSN sudah terampil dalam membaca nyaring teks perangkat upacara dengan aspek penilaian yang telah ditentukan. Untuk lebih jelasnya pengelompokan keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara siswa kelas VII MTSN dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 6. Kualifikasi Tingkat Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi**

No	Tingkat Penguasaan	Kualifikasi	Frekuensi	Persentase
1	96-100%	Sempurna	1	4,5%
2	86-95%	Baik sekali	5	23%
3	76-85%	Baik	10	45,5%
4	66-75%	Lebih dari cukup	4	18%
5	56-65%	Cukup	1	4,5%
6	46-55%	Hampir cukup	1	4,5%
7	36-45%	Kurang	-	-
8	26-35%	Kurang sekali	-	-
9	16-25%	Buruk	-	-
10	0-15%	Buruk sekali	-	-
<b>Jumlah</b>			<b>N=22</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel di atas terlihat kualifikasi membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN yang diujikan kepada 22 orang siswa ditemukan 6 kualifikasi keterampilan yaitu: a) siswa tingkat penguasaan 96-100% kualifikasi *sempurna* berjumlah 1 orang dengan persentase 4.5% ; b) siswa dengan tingkat penguasaan 86-95% kualifikasi *baik sekali* berjumlah 5 orang dengan persentase 23% ; c) siswa dengan tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi *baik* berjumlah 10 orang dengan persentase 45,5% ; d) siswa dengan tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 4 orang dengan persentase 18% ; e) siswa dengan tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 1 orang dengan persentase 4,5% ; f) siswa dengan tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi *hampir cukup* berjumlah 1 orang dengan presentase 4.5%.

Berdasarkan deskripsi data dan analisis data, dibawah ini akan dibahas tentang Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN. Menurut Arikunto (2006: 150). Keterampilan membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi akan dijelaskan hasil analisisnya . Analisis tersebut dapat ditinjau dari tiga aspek penilaian yaitu: penerapan tempo, intonasi, dan jeda.

Menurut Ulfah dkk, (2012:26) membaca teks perangkat upacara termasuk kedalam membaca nyaring yaitu membaca yang bertujuan untuk memahami pikiran dan perasaan penulis secara bersama-sama antara pembaca dan pendengar. Menurut Ambarwati (2013:17) membaca teks perangkat upacara berlangsung dalam suasana resmi dan di saksikan banyak orang, artinya penampilan menjadi sorotan berpasang-pasang mata.

Menurut Ulfah, dkk (2012:26-27) cara membacakan teks perangkat upacara yang baik adalah (1) gunakanlah lafal (pengucapan) yang tidak dipengaruhi logat daerah, (2) gubakan intonasi / lagu kalimat yang tepat, (3) bersikap wajar dan tenang, (4) arahkan sesekali pandangan kepada peserta, (5) gunakanlah volume suara yang jelas tetapi jangan terlalu keras, (6) bacakan teks perangkat upacara dengan lancar dan dengan kecepatan yang wajar.

Menurut Ambarwati (2013:17) cara membacakan teks perangkat upacara, (1) lafal atau pengucapan bunyi, lafal terbagi atas vokal dan konsonan. Konsonan ada yang diucapkan sempurna dan ada yang tidak sempurna. Konsonan b, k, dan h pada awal atau tengah kata diucapkan sempurna, tetapi apabila konsonan tersebut terdapat pada akhir kata diucapkan tidak sempurna, (2) jeda, merupakan pemberian jarak antara bagian-bagian suatu kalimat yang di tandai dengan

perhatian. Perhentian sebentar yang menunjukkan bahwa ucapan masih akan dilanjutkan disebut perhentian antara.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada uraian berikut ini. Hasil analisis data menunjukkan bahwa tingkat Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan Metode Demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN secara umum dengan rata-rata nilai 80,9 di bulatkan menjadi 81 berada pada rentangan 76-85% dengan kualifikasi *baik*. siswa yang memperoleh skor 12 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% dengan kualifikasi *sempurna* berjumlah 1 orang, siswa yang memperoleh skor 11 dengan nilai 91 berada pada tingkat penguasaan 86-95% dengan kualifikasi *baik sekali* berjumlah 5 orang, siswa yang memperoleh skor 10 dengan nilai 83,3 berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi *baik* berjumlah 10 orang, siswa yang memperoleh skor 9 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 8 dengan nilai 66,7 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 2 orang, siswa yang memperoleh skor 7 dengan nilai 58,3 berada pada tingkat penguasaan 56-65% dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 1 orang, dan siswa yang memperoleh skor 5 dengan nilai 50 berada pada tingkat penguasaan 46-55% dengan kualifikasi *cukup* berjumlah 1 orang.

## KESIMPULAN

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan Membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN ditinjau dari penerapan tempo dengan rata-rata 86,4 berada pada rentangan 86-95% siswa memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% dengan kualifikasi *sempurna* yang berjumlah 11 orang, siswa memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* yang berjumlah 10 orang, dan siswa memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berada pada tingkat penguasaan 46-55 dengan kualifikasi *hampir cukup* yang berjumlah 1 orang.

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan Membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN ditinjau dari intonasi dengan rata-rata 87,5 berada pada rentangan 86-95% siswa memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% kualifikasi *sempurna* yang berjumlah 11 orang siswa, dan b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 11 orang.

Hasil analisis data menunjukkan Keterampilan Membaca nyaring teks perangkat upacara menggunakan metode demonstrasi Siswa Kelas VII MTSN ditinjau dari jeda dengan rata-rata 73,9 berada pada rentangan 66-75 siswa memperoleh skor 4 dengan nilai 100 berada pada tingkat penguasaan 96-100% dengan kualifikasi *sempurna* yang berjumlah 3 orang siswa; b) siswa yang memperoleh skor 3 dengan nilai 75 berada pada tingkat penguasaan 66-75% dengan kualifikasi *lebih dari cukup* berjumlah 16 orang siswa; c) siswa yang memperoleh skor 2 dengan nilai 50 berada pada tingkat penguasaan 46-55% kualifikasi *hampir cukup* berjumlah 2 orang siswa; d) siswa yang memperoleh skor 1 dengan nilai 25 dengan tingkat penguasaan 16-25% dengan kualifikasi *buruk* berjumlah 1 orang siswa.

Jadi dapat disimpulkan Keterampilan Membaca Nyaring Teks Perangkat Upacara Menggunakan metode demonstrasi siswa kelas VII MTSN secara umum memiliki nilai rata-rata 81 berada pada tingkat penguasaan 76-85% dengan kualifikasi *baik*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Ratna Elya. 2003. Evaluasi Pembelajaran Bahasa dan Sastra. *Bahan Ajar*. Padang Universitas Negeri Padang.
- Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang FBBS UNP.
- Ambarwati, sri. 2013. Bahasa Indonesia. *Bahan Ajar*. Jawa Tengah: CV VIVA PAKARINDO.
- Anitah, Sri W, dkk. 2011. *Strategi Pembelajaran di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- . 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2013. *Keterampilan Membaca*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

- Gusnetti. 2005. "Membaca". *Bahan Ajar*. Padang: Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional.
- Hariyadi, S. "dampak negatif bermain game dan menonton tayangan bermuatan kekerasan pada anak (penyuluhan pada siswa sdn 06 pasar muara labuh, kab. Solok selatan)." *Menara Ilmu* 10.73 (2016).
- Mala, Suci Vianti. 2015. "Keterampilan Membaca Pemahaman Berita Menggunakan Metode Kooperatif Tipe Numbered Heads Together Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kecamatan Luak Kabupaten Lima Puluh Kota". *Skripsi*. Payakumbuh: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Abdi Pendidikan Payakumbuh.
- Mardalis. 1995. *Metode Penelitian "Suatu Pendekatan Proposal"*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nora, Silvia. 2014. "Kemampuan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode Pembelajaran *Discovery* Siswa Kelas VII Smp Negeri 02 Gadut Kecamatan Tilatang Kamang". *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*. Padang Panjang: Universitas Muhammadiyah Sumatra Barat Padang Panjang.
- Nurhayati. 2015. "Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Metode SRT (Search Rewrite And Test) Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Lintau Kabupaten Tanah Datar". *Skripsi*. Payakumbuh: Sekolah Tinggi Keguruan Ilmu Pendidikan Abdi Pendidikan Payakumbuh.
- Rahim, Farida. 2011. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya, Wina. 2007. *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: KENCANA PRENADA MEDIA GROUP.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. 2013. *Aplikasi Statistika Dalam Penelitian*. Jakarta Selatan: Change Publication
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Membaca Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, Indah, dkk. 2012. *Bahasa Indonesia. Bahan ajar*. Payakumbuh: MGMP.